

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Selama periode tahun 1982-2021 terdeteksi 98 peristiwa GPL dengan frekuensi rata-rata GPL 1-4 peristiwa per tahun, frekuensi dominan 2 kejadian per tahun. Durasi rata-rata 5-20 hari dengan durasi dominan antara 5-8 hari. Intensitas rata-rata berkisar 0,6-2,5 °C, dengan dominansi suhu berkisar antara 1,1-1,5 °C dan suhu maksimum pada wilayah tenggara sebesar 2,1-2,5 °C. Dalam periode tersebut, terdapat kondisi maksimum, yaitu tahun 2019-2020 dengan durasi terpanjang selama 97 hari dengan suhu 1,54 °C dan tahun 2010 dengan intensitas tertinggi bersuhu 2,39 °C serta durasi 48 hari.
2. Sebaran kategori GPL yakni kategori sedang (58.16%), kuat (38.78%), dan parah (3.06%). Secara spasial, kategori sedang mendominasi, dengan beberapa bagian kuat di sebelah barat laut Pulau Jamdena dan Pulau Buton. Kategori parah hanya terjadi di wilayah kecil sebelah barat laut Pulau Jamdena dan Pulau Buton. Pada tahun 2010 dan 2019-2020, GPL didominasi oleh kategori sedang, dengan sebagian kecil masuk kategori kuat sampai parah.
3. Hubungan korelasi negatif tercatat antara SPL dengan indeks Nino 3.4 ($R = -0.23$) dan indeks IOD ($R = -0.24$). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kecenderungan ketika nilai SPL meningkat, nilai Nino atau IOD cenderung menurun, dan sebaliknya. Anomali SPL cenderung lebih mirip dengan IOD

dibanding Nino 3.4. Selama fase IOD positif dan El Niño, pola arus diduga mempengaruhi proses *mixing* di Laut Banda, yang menyebabkan penurunan SPL.

5.2. Saran

Penelitian terkait gelombang panas laut di perairan Laut Banda disarankan agar dapat memperhitungkan variabel durasi dalam melakukan pengkategoriannya.

